

## PERAN ADAPTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI TERHADAP PENINGKATAN PARTISIPASI PESERTA DIDIK HIPERAKTIF DALAM TOPIK GOTONG ROYONG

Alma Fadilla Putri<sup>1\*</sup>, Syamdianita<sup>2</sup>, Rukayah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Universitas Mulawarman

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Mulawarman

<sup>3</sup>Sekolah Dasar Negeri 007 Samarinda Ulu

\*Email Penulis Korespodensi: [almafadillaputri@gmail.com](mailto:almafadillaputri@gmail.com)

Info Artikel	Abstrak
<b>Kata kunci:</b> Pembelajaran Berdiferensiasi Partisipasi Peserta Didik Hiperaktif Gotong Royong	Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya partisipasi aktif peserta didik hiperaktif di kelas 1 Fase A sekolah dasar, yang sering menunjukkan kesulitan dalam mempertahankan fokus, mengikuti instruksi, dan berinteraksi selama pembelajaran. Kondisi ini menghambat pencapaian tujuan pembelajaran dan menciptakan kesenjangan antara potensi dan kinerja mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran adaptasi pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan partisipasi peserta didik hiperaktif pada topik gotong royong. Penelitian tindakan kelas ini melibatkan 21 peserta didik kelas 1B SDN 007 Samarinda Ulu, dengan satu peserta didik teridentifikasi hiperaktif sebagai subjek utama. Objek penelitian ini adalah implementasi adaptasi pembelajaran berdiferensiasi dan tingkat partisipasi peserta didik hiperaktif. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif menggunakan lembar observasi, catatan lapangan, dan wawancara semi-terstruktur dengan rekan sejawat. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan dengan triangulasi data untuk memastikan keabsahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adaptasi pembelajaran berdiferensiasi, melalui penyesuaian konten, proses, dan produk, secara signifikan meningkatkan partisipasi peserta didik hiperaktif. Peningkatan terlihat dari fokus perhatian, keterlibatan kelompok, kemampuan menyelesaikan tugas, dan kontrol impulsif. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang adaptif untuk memfasilitasi kebutuhan belajar yang beragam di kelas inklusif, khususnya bagi peserta didik hiperaktif, sehingga mendorong partisipasi dan kualitas pembelajaran yang lebih baik.

Copyright (c) 2025 The Author  
This is an open access article under the CC-BY-SA  
license



### A. PENDAHULUAN

Kualitas pembelajaran di kelas awal sekolah dasar sering kali dihadapkan pada tantangan keberagaman karakteristik peserta didik. Setiap peserta didik memiliki gaya belajar, kecepatan pemahaman, dan kebutuhan yang unik. Observasi awal di kelas 1B SDN 007 Samarinda Ulu menunjukkan adanya permasalahan dalam partisipasi aktif beberapa peserta didik, khususnya yang teridentifikasi memiliki karakteristik hiperaktif. Peserta didik dengan karakteristik ini kerap menunjukkan kesulitan dalam mempertahankan fokus, sering bergerak, dan sulit

mengikuti instruksi yang panjang, sehingga berdampak pada keterlibatan mereka dalam kegiatan pembelajaran. Fenomena ini menjadi perhatian serius karena berpotensi menghambat pencapaian tujuan pembelajaran dan menciptakan kesenjangan antara potensi dan kinerja peserta didik.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan instruksional yang secara proaktif menyesuaikan kurikulum dan pengajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar individu peserta didik. Pendekatan ini mengakui bahwa peserta didik berbeda dalam kesiapan belajar, minat, dan profil belajar mereka, dan karenanya membutuhkan jalur pembelajaran yang berbeda untuk mencapai tujuan yang sama. Bagi peserta didik dengan karakteristik hiperaktif, pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi strategi yang sangat efektif. Dengan memberikan pilihan, fleksibilitas dalam cara belajar, dan penyesuaian minat, potensi distraksi dapat diminimalkan sementara keterlibatan ditingkatkan.

Berbagai penelitian telah mengkaji efektivitas pembelajaran berdiferensiasi dalam mengakomodasi keberagaman peserta didik secara umum. Selain itu, intervensi spesifik untuk peserta didik hiperaktif seringkali berfokus pada manajemen perilaku atau adaptasi lingkungan (Lestari & Pramono, 2022; Purnama & Sari, 2024). Namun, masih terdapat celah penelitian yang secara spesifik mengelaborasi bagaimana adaptasi pembelajaran berdiferensiasi – melalui penyesuaian konten, proses, dan produk secara holistik – dapat secara eksplisit meningkatkan partisipasi peserta didik hiperaktif dalam konteks topik pembelajaran yang melibatkan interaksi sosial dan kolaborasi seperti gotong royong. Topik gotong royong yang sarat dengan aktivitas praktis dan interaksi, menawarkan konteks yang unik untuk menguji efektivitas pembelajaran berdiferensiasi bagi peserta didik hiperaktif.

Penelitian ini berupaya mengisi celah tersebut dengan mengeksplorasi peran adaptasi pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan partisipasi peserta didik hiperaktif pada topik gotong royong. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah yang tinggi dalam mengembangkan praktik profesional guru di kelas inklusif dan menjadi referensi bagi pendidik dalam memfasilitasi kebutuhan peserta didik yang beragam. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk memaparkan hasil implementasi dan analisis peran adaptasi pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan partisipasi peserta didik hiperaktif pada pembelajaran topik gotong royong, serta memberikan rekomendasi praktis bagi pendidik.

## **B. METODE**

### **Jenis Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. PTK dipilih karena sesuai untuk memecahkan masalah pembelajaran yang terjadi di kelas secara langsung dan dilakukan oleh guru sebagai peneliti (Creswell & Creswell, 2023). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi masalah, merancang tindakan, melaksanakan tindakan, mengamati hasilnya, dan merefleksi untuk siklus berikutnya secara sistematis dan berkelanjutan.

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran adaptasi pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan partisipasi peserta didik hiperaktif pada pembelajaran topik gotong royong di kelas 1 Fase A di SDN 007 Samarinda Ulu.

### **Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas 1B di SDN 007 Samarinda Ulu yang berjumlah 21 orang. Dari jumlah tersebut, satu peserta didik teridentifikasi memiliki karakteristik hiperaktif dan menjadi fokus utama dalam konteks peningkatan partisipasi. Objek penelitian adalah implementasi adaptasi pembelajaran berdiferensiasi (penyesuaian konten, proses dan produk) serta tingkat partisipasi peserta didik hiperaktif.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN OO7 Samarinda Ulu, Kalimantan Timur. Durasi penelitian adalah dua minggu, yang akan dibagi ke dalam beberapa siklus tindakan. Siklus-siklus ini terintegrasi dengan tiga siklus pembelajaran topik gotong royong yang telah direncanakan sebelumnya, yaitu: mengenal lingkungan rumah dan sekolah, mengenal gotong royong, dan bergotong royong di lingkungan sekolah.

#### **Kehadiran Peneliti dan Informan**

Peneliti memiliki peran aktif sebagai praktisi (teacher-researcher) yang merancang, melaksanakan, mengobservasi, dan merefleksikan tindakan pembelajaran. Informan yang ikut membantu dalam penelitian ini adalah guru pamong yang bertindak sebagai observer untuk memvalidasi data observasi dan memberikan umpan balik objektif.

#### **Teknik Pengumpulan Data dan Pengembangan**

Instrumen data dikumpulkan menggunakan beberapa teknik:

1. Observasi Partisipatif: Peneliti dan observer melakukan observasi langsung terhadap interaksi dan partisipasi peserta didik hiperaktif selama pembelajaran berdiferensiasi. Observasi ini berfokus pada respons peserta didik terhadap penyesuaian konten, proses, produk, dan adaptasi lingkungan.
2. Catatan Lapangan: Digunakan untuk mencatat kejadian-kejadian penting, respons spontan peserta didik, tantangan yang muncul selama implementasi pembelajaran berdiferensiasi, serta perubahan-perubahan yang diamati dalam partisipasi peserta didik hiperaktif di setiap siklus.
3. Wawancara Semi-Terstruktur: Dilakukan dengan guru pamong (observer) untuk mendapatkan perspektif tambahan mengenai efektivitas adaptasi pembelajaran berdiferensiasi dan perubahan partisipasi peserta didik hiperaktif.

#### **Instrumen Penelitian**

Lembar observasi ini digunakan oleh peneliti dan observer untuk mengukur tingkat partisipasi peserta didik hiperaktif dalam pembelajaran. Observer akan memberikan skor berdasarkan indikator yang telah ditetapkan.

**Tabel 1.** Lembar Observasi Partisipasi Peserta Didik Hiperaktif

No	Indikator Partisipasi Peserta Didik Hiperaktif	Deskripsi Skor 1 (Kurang Baik)	Deskripsi Skor 2 (Cukup Baik)	Deskripsi Skor 3 (Baik)	Deskripsi Skor 4 (Sangat Baik)
1	Fokus perhatian pada instruksi guru	Tidak fokus/sering mengalihkan perhatian, tidak mendengarkan instruksi	Sesekali fokus, namun mudah teralihkan, memerlukan pengulangan instruksi.	Cukup fokus pada instruksi, terkadang perlu sedikit pengingat.	Selalu fokus dan memperhatikan instruksi dengan baik.
2	Keterlibatan dalam aktivitas kelompok	Menolak/menghindari interaksi, mengganggu teman, tidak mengikuti arahan kelompok.	Terkadang berpartisipasi, namun sering tidak konsisten atau kurang inisiatif.	Berpartisipasi aktif dalam kelompok, memerlukan sedikit dorongan.	Berpartisipasi aktif, menunjukkan inisiatif, dan bekerja sama dengan baik.
3	Kemampuan menyelesaikan tugas	Sulit memulai/menyelesaikan tugas,	Memulai tugas, namun kesulitan	Mampu menyelesaikan sebagian	Mampu menyelesaikan tugas secara

		sering berpindah aktivitas tanpa menyelesaikan.	menyelesaikan n ya tanpa bantuan intensif.	besar tugas dengan arahan minimal.	mandiri dan tepat waktu.
4	Kontrol Impulsif (gerakan/suara)	Sering bergerak tanpa tujuan, mengeluarkan suara yang mengganggu, sulit duduk tenang.	Terkadang menunjukkan gerakan berlebihan atau suara, namun dapat diingatkan.	Cukup mampu mengontrol gerakan dan suara, terkadang perlu pengingat ringan.	Menunjukkan kontrol diri yang baik terhadap gerakan dan suara.
5	Respons terhadap adaptasi pembelajaran berdiferensiasi	Tidak menunjukkan perubahan positif terhadap adaptasi.	Sedikit perubahan positif, namun belum konsisten dalam merespon adaptasi.	Cukup merespons adaptasi dengan perubahan positif.	Merespons sangat baik terhadap adaptasi, partisipasi meningkat drastis dan konsisten.

#### Pedoman Penilaian Skor

- 1.00 – 1.99: Kurang Baik
- 2.00 – 2.99: Cukup Baik
- 3.00 – 3.99: Baik
- 4.00: Sangat Baik

#### Kriteria Keberhasilan

Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila rata-rata skor partisipasi peserta didik hiperaktif mencapai kategori Baik (skor  $\geq 3$ ) pada akhir siklus pembelajaran, atau terjadi peningkatan signifikan pada skor partisipasi dibandingkan dengan kondisi awal.

#### Teknik Analisis Data

Data kualitatif dari observasi, catatan lapangan, dan wawancara dianalisis secara deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Reduksi Data: Memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data kasar yang muncul dari catatan lapangan dan transkrip wawancara. Data yang relevan dengan partisipasi peserta didik hiperaktif dan implementasi TARL akan diprioritaskan.
2. Penyajian Data: Mengorganisasikan data dalam bentuk narasi deskriptif, tabel ringkasan skor observasi, atau kutipan wawancara untuk memudahkan pemahaman pola.
3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi: Menarik kesimpulan berdasarkan pola atau tema yang muncul dari data yang telah disajikan, dan memverifikasi kesimpulan tersebut dengan data yang ada.

### C. PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus pembelajaran topik gotong royong yang terintegrasi dengan implementasi adaptasi pembelajaran berdiferensiasi. Fokus utama observasi adalah partisipasi peserta didik hiperaktif. Berikut adalah gambaran hasil yang diperoleh pada setiap siklus:

### **Siklus 1: Mengidentifikasi Kebutuhan dan Pengenalan Konsep Gotong Royong**

Pada siklus awal ini, observasi terhadap peserta didik hiperaktif menunjukkan tingkat partisipasi yang rendah. Guru mengamati bahwa peserta didik ini sering bergerak dari tempat duduknya, sulit mempertahankan fokus saat penjelasan guru berlangsung (rata-rata hanya 2-3 menit fokus), dan menunjukkan kesulitan dalam interaksi kelompok. Meskipun materi pembelajaran telah disediakan dalam bentuk gambar besar dan video pendek, namun peserta didik hiperaktif cenderung mengalihkan perhatian ke hal lain atau bahkan keluar dari kelompoknya. Guru memulai dengan asesmen diagnostik sederhana untuk memahami kesiapan belajar dan preferensi awal peserta didik.

Berdasarkan Lembar Observasi Partisipasi Peserta Didik Hiperaktif, rata-rata skor partisipasi pada siklus ini adalah 1.8. Perhitungan ini didapatkan dari akumulasi skor pada lima indikator partisipasi (fokus perhatian, keterlibatan kelompok, kemampuan menyelesaikan tugas, kontrol impulsif, dan respons terhadap adaptasi pembelajaran berdiferensiasi) yang dibagi dengan jumlah indikator. Dengan rata-rata 1.8, partisipasi peserta didik hiperaktif berada pada kategori Kurang Baik, menandakan bahwa sebagian besar indikator partisipasi belum terpenuhi secara konsisten. Kondisi ini mengindikasikan kuatnya urgensi intervensi pembelajaran berdiferensiasi.



**Gambar 1.** Dokumentasi Siklus 1

### **Siklus 2: Adaptasi Konten, dan Proses untuk Peningkatan Partisipasi**

Pada siklus ini, adaptasi pembelajaran berdiferensiasi mulai diterapkan secara komprehensif. Konten pembelajaran tentang "Apa Itu Gotong Royong" dan "Bergotong Royong di Lingkungan Rumah" disesuaikan dengan beragam cara penyajian (misalnya, selain penjelasan lisan, juga menggunakan media visual interaktif seperti video pendek, mind map bergambar, dan cerita bergambar). Proses pembelajaran didiferensiasi dengan memberikan pilihan aktivitas yang mengakomodasi gaya belajar kinestetik, seperti diskusi kelompok kecil yang difasilitasi langsung oleh guru, dan aktivitas menyusun gambar urutan kegiatan gotong royong. Penggunaan timer visual diperkenalkan untuk membantu peserta didik hiperaktif mengelola waktu dan tugas mereka (Dewi & Nurjanah, 2022). Observasi pada siklus ini menunjukkan adanya peningkatan partisipasi yang signifikan. Peserta didik hiperaktif mulai menunjukkan ketertarikan pada media visual interaktif, lebih sering terlibat dalam diskusi kelompok kecil, dan mampu mempertahankan fokus lebih lama. Intervensi verbal berupa pujian spesifik dan pengingat visual diterapkan secara konsisten.

Rata-rata skor partisipasi pada siklus 2 meningkat menjadi 2.6. Peningkatan ini sebesar 0.8 poin dari siklus sebelumnya ( $2.6 - 1.8 = 0.8$ ). Dengan rata-rata 2.6, partisipasi bergeser ke kategori Cukup Baik, yang berarti hampir mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Ini



mengindikasikan bahwa implementasi adaptasi pembelajaran berdiferensiasi yang terpadu mulai memberikan dampak positif yang kuat terhadap partisipasi.



**Gambar 2.** Dokumentasi Siklus 2

### **Siklus 3: Penguatan Adaptasi dan Puncak Partisipasi dalam Gotong Royong**

Pada siklus terakhir ini, adaptasi pembelajaran berdiferensiasi yang telah berhasil dipertahankan dan diperluas, fokus pada topik "Bergotong Royong di Lingkungan Sekolah". Konten pembelajaran tentang gotong royong di sekolah disajikan dengan menekankan aktivitas praktis dan relevansi langsung dengan lingkungan mereka. Dalam proses, aktivitas gotong royong di lingkungan sekolah dirancang untuk melibatkan pergerakan fisik yang terstruktur (misalnya, membersihkan area tertentu di kelas, menata buku di rak kelas, menyiram tanaman kecil di pojok kelas). Penugasan peran dalam kelompok diberikan secara jelas, termasuk peran yang memungkinkan pergerakan atau tanggung jawab yang konkret (Fitria & Utami, 2024).

Produk pembelajaran juga disesuaikan secara maksimal, memberikan kebebasan bagi peserta didik untuk menunjukkan pemahaman mereka. Contohnya, mereka dapat membuat kolase gambar kegiatan gotong royong, menggambar dan mewarnai kegiatan gotong royong, membuat cerita tentang gotong royong, atau bahkan melakukan presentasi lisan singkat di depan teman-teman. Observasi pada siklus ini menunjukkan bahwa peserta didik hiperaktif menunjukkan partisipasi yang sangat tinggi dan positif. Mereka mampu mengikuti instruksi dengan baik, bekerja sama secara efektif dalam kelompok, dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dengan sedikit atau tanpa pengawasan intensif. Gangguan yang ditimbulkan juga berkurang drastis, dengan frekuensi gerakan yang tidak bertujuan atau suara mengganggu yang hampir tidak teramati selama sesi pembelajaran. Partisipasi mereka dalam kegiatan gotong royong di sekolah menjadi contoh positif bagi teman-teman sebaya.

Rata-rata skor partisipasi pada siklus 3 mencapai 3.8. Peningkatan sebesar 1.2 poin dari siklus 2 ( $3.8 - 2.6 = 1.2$ ) ini menempatkan partisipasi pada kategori Baik. Capaian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi yang diadaptasi secara konsisten dapat mempertahankan dan bahkan meningkatkan partisipasi hingga tingkat optimal, serta memenuhi tujuan penelitian secara menyeluruh.



Gambar 3. Dokumentasi Siklus 3

Tabel 2. Rata-rata Skor Partisipasi Peserta Didik Hiperaktif per siklus

No. Siklus	Topik Pembelajaran	Rata-rata Skor Partisipasi	Kategori	Peningkatan Skor dari Siklus Sebelumnya
1	Mengidentifikasi kebutuhan & pengenalan konsep	1.8	Kurang Baik	-
2	Adaptasi konten, dan proses	2.6	Cukup Baik	0.8
3	Penguatan adaptasi pada konten, proses, produk & puncak partisipasi	3.8	Sangat Baik	1.2

### Hasil Wawancara

Berikut adalah kutipan wawancara antara penulis (P) dan Guru pamong (GP) yang menjadi observer dalam seluruh siklus kegiatan belajar di kelas 1B SDN 007 Samarinda Ulu.

P: Menurut Ibu, bagaimana perubahan partisipasi peserta didik hiperaktif setelah penerapan pembelajaran berdiferensiasi ini?

GP : “Sangat signifikan, Bu. Dulu anak itu [merujuk pada peserta didik hiperaktif] sering sekali tidak fokus, bergerak terus, dan sulit sekali diajak bekerja kelompok karena jadinya malah bermain. Tapi setelah Ibu memberikan banyak pilihan cara belajar, dia jadi lebih betah di kelas dan partisipasinya meningkat. Apalagi waktu ada kegiatan seperti simulasi membersihkan kelas, dia langsung kelihatan paling semangat dan tidak menanyakan jam istirahat terus-menerus.”

P : Apa yang paling Ibu perhatikan dari pembelajaran berdiferensiasi ini yang berdampak pada partisipasinya?

GP : “Menurut saya, yang paling menonjol itu penyesuaian prosesnya, Bu. Anak itu [peserta didik hiperaktif] jadi bisa memilih cara dia belajar. Kalau dia bosan duduk, ada aktivitas lain yang bisa dia kerjakan tapisambil belajar. Dan memilih gimana mau mengerjakan tugasnya itu juga ampuh sekali. Jadi dia tidak perlu mengganggu teman untuk menyalurkan energinya, karena dia punya kesibukannya sendiri.”

P : Adakah contoh spesifik intervensi konten atau produk yang paling menonjol dampaknya?

GP : “Ya, ada. Waktu belajar tentang gotong royong, saat Ibu meminta mereka mengerjakan tugas sesuai minat masing-masing, dia memilih menggambar. Padahal dulu kalau disuruh menulis, sudah malas. Jadi dia bisa mengekspresikan pemahamannya dengan caranya sendiri, itu membuat dia merasa dihargai dan partisipasinya jadi tinggi. Bahkan saya melihat dia sempat membantu temannya yang kesulitan.”

### **Pembahasan**

Hasil penelitian ini secara konsisten menunjukkan bahwa adaptasi pembelajaran berdiferensiasi memiliki peran krusial dan positif dalam meningkatkan partisipasi peserta didik hiperaktif dalam pembelajaran topik gotong royong. Peningkatan partisipasi ini terbukti dari peningkatan rata-rata skor observasi yang progresif dari 1.8 (Kurang Baik) di siklus 1 menjadi 3.8 (Baik) di siklus 3, secara konsisten melampaui kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Data kuantitatif ini diperkuat oleh observasi kualitatif dan temuan wawancara.

Personalisasi Konten untuk Keterlibatan Awal dan Mempertahankan Fokus: Pembelajaran berdiferensiasi dimulai dengan menyesuaikan konten agar relevan dan menarik bagi peserta didik hiperaktif. Di siklus awal, presentasi materi yang melibatkan visual dan audio-visual secara langsung menarik perhatian mereka yang mungkin kesulitan dengan penjelasan lisan yang panjang. Dengan menyajikan informasi dalam berbagai format (gambar, video, simulasi, cerita bergambar), guru mengakomodasi preferensi belajar mereka dan membantu membangun koneksi awal dengan topik gotong royong. Hal ini sangat penting untuk peserta didik hiperaktif yang memiliki rentang perhatian yang pendek, karena variasi dalam penyajian konten membantu mempertahankan fokus mereka.

Diferensiasi Proses untuk Mengelola Energi dan Peningkatan Keterlibatan: Adaptasi paling signifikan terlihat pada proses pembelajaran. Memberikan pilihan aktivitas, seperti diskusi kelompok kecil yang difasilitasi guru, aktivitas mandiri dengan check-list bergambar, simulasi role-play, atau kegiatan yang melibatkan pergerakan fisik terstruktur, memungkinkan peserta didik hiperaktif untuk memilih cara belajar yang paling sesuai dengan tingkat energi dan gaya fokus mereka. Penggunaan timer visual juga berfungsi sebagai alat bantu regulasi diri yang efektif, membantu mereka untuk tetap terlibat dalam tugas tanpa harus menyalurkan energi berlebih secara mengganggu. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang menunjukkan efektivitas strategi manajemen perilaku dan adaptasi lingkungan fisik dalam meningkatkan konsentrasi anak hiperaktif (Dewi & Nurjanah, 2022; Purnama & Sari, 2024). Adanya fleksibilitas ini mengurangi frustrasi dan meningkatkan kemampuan mereka untuk mengontrol impuls, yang terlihat dari peningkatan skor kontrol impulsif dan keterlibatan kelompok.

Diferensiasi Produk untuk Ekspresi Pemahaman yang Autentik dan Motivasi Internal: Mengizinkan peserta didik hiperaktif untuk menunjukkan pemahaman mereka melalui berbagai produk (menggambar, bercerita lisan, kolase gambar, atau video singkat) adalah kunci peningkatan partisipasi yang berkelanjutan. Mereka mungkin memiliki ide-ide brilian, tetapi kesulitan mengungkapkannya melalui tulisan atau presentasi formal. Dengan pilihan ini, mereka merasa dihargai dan termotivasi secara internal untuk menunjukkan apa yang telah mereka pelajari, bahkan jika itu memerlukan pergerakan atau kreativitas visual. Ini mendukung pandangan bahwa pembelajaran harus memberikan kesempatan bagi semua peserta didik untuk menunjukkan kecerdasan mereka dalam berbagai cara.

Penelitian ini menyoroti bagaimana pendekatan komprehensif pembelajaran berdiferensiasi yang mengintegrasikan penyesuaian konten, proses, dan produk, dapat memberikan dampak holistik dan signifikan pada partisipasi peserta didik hiperaktif. Ini menunjukkan bahwa untuk



keberhasilan di kelas inklusif, guru perlu mempertimbangkan berbagai dimensi diferensiasi secara bersamaan.

Implikasi teoretisnya adalah bahwa pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya efektif untuk mengakomodasi keberagaman gaya belajar, tetapi juga merupakan kerangka kerja yang kuat untuk mengatasi tantangan spesifik seperti hiperaktivitas. Secara praktis, guru dapat menggunakan temuan ini sebagai panduan untuk merancang unit pembelajaran, terutama yang melibatkan nilai-nilai sosial seperti gotong royong, dengan mempertimbangkan kebutuhan unik peserta didik hiperaktif, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan efektif.

#### **D. KESIMPULAN**

Penelitian ini berhasil menunjukkan bahwa adaptasi pembelajaran berdiferensiasi memiliki peran yang signifikan dan positif terhadap peningkatan partisipasi peserta didik hiperaktif dalam pembelajaran topik gotong royong di kelas 1 Fase A SDN 007 Samarinda Ulu. Melalui penyesuaian pada konten, proses, produk pembelajaran, partisipasi peserta didik hiperaktif secara konsisten meningkat dari kategori kurang baik menjadi sangat baik dalam tiga siklus tindakan. Peningkatan ini terlihat jelas pada indikator fokus perhatian, keterlibatan dalam aktivitas kelompok, kemampuan menyelesaikan tugas, dan kontrol impulsif. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi terbukti mampu memfasilitasi kebutuhan belajar yang unik dari peserta didik hiperaktif, memungkinkan mereka untuk berpartisipasi secara lebih aktif dan bermakna dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan yang adaptif dan komprehensif dalam pendidikan inklusif untuk mengoptimalkan potensi seluruh peserta didik.

#### **REFERENSI**

- Dewi, A. K., & Nurjanah, I. (2022). Efektivitas Penggunaan Timer Visual dan Check-list Aktivitas untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Peserta Didik Hiperaktif. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 13(1), 45-56.
- Fahmi, Z., & Sari, I. P. (2023). Penerapan Metode Permainan Edukatif untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Hiperaktif. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 12-21.
- Fitria, N., & Utami, I. (2024). Peningkatan Keterampilan Sosial melalui Metode Gotong Royong pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 1-10.
- Gunawan, H., & Ma'ruf, M. (2021). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Mengakomodasi Gaya Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(2), 101-110.
- Lestari, D., & Pramono, A. (2022). Peran Penataan Lingkungan Belajar Fleksibel dalam Meningkatkan Fokus Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Inklusi*, 5(2), 89-100.
- Prasetyo, A. D., & Lestari, Y. (2023). Peningkatan Nilai Karakter Gotong Royong Melalui Metode Proyek Berbasis Komunitas pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 165- 178.
- Purnama, S., & Sari, N. I. (2024). Efektivitas Penggunaan Fidget Toys dan Sudut Tenang dalam Mengurangi Perilaku Hiperaktif pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 7(1), 23-34.
- Rahayu, S., & Putri, N. E. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Mengembangkan Potensi Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 11(1), 1-12.
- Sari, E. S., & Agustina, A. (2022). Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil

Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 11(2), 234-245.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan). Alfabeta.